

**KAJIAN TINGKAT PEMAHAMAN KONSEP INTEGRASI ILMU  
DAN ISLAM ANTARA DOSEN BIDANG ILMU UMUM DENGAN  
DOSEN BIDANG ILMU AGAMA DI FAKULTAS ILMU  
TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SYARIF  
HIDAYATULLAH JAKARTA**

**Ansharullah**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia  
*Email: ansharullah@uin-suska.ac.id*

***Abstract***

*This research is aimed to know the level of difference of Comprehension on the Concept of Integration of Science and Islam between Social - Science and Islamic Science Lecturer at Faculty of Education and Teacher Training of UIN Syarif Hidayatullah Jakarta based on the educational background, the lecturer Expertise, and the frequency of attending training on Integrating Islam and Science in Education. All lecturers were taken as sample in this research by using purposive sampling. The data was collected by using test and documentation. Then, The data was analyzed by using t-test. The results are (1) Based on the educational background of lecturer; Islamic university - graduated lecturer and Public university – graduated lecturer, the  $H_0$  hypothesis is rejected, (2) Based on the frequency of attending trainings on Integration of Science and Islam, the  $H_0$  hypothesis is accepted and, (3) based on the expertise, the  $H_0$  is rejected.*

*Keywords: Integration of Science and Islam, Lecturer*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan sebagai proses pengembangan potensi manusia pada aspeknya masing-masing. Pada era globalisasi ini, setidaknya terdapat dua hal yang menjadi pekerjaan rumah, terutama oleh lembaga-lembaga pendidikan yang berbasis agama. Semakin majunya ilmu pengetahuan dan IPTEK. Sehingga hal itu menyebabkan pergeseran nilai-nilai agama, budaya, maupun kemanusiaan yang semakin terkikis seiring dengan perkembangan zaman.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Barizi “Pendidikan Integratif; Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam 2011 (Malang; UIN-Maliki Press) 255

Pemikiran tentang integrasi atau Islamisasi ilmu pengetahuan dewasa ini yang dilakukan oleh kalangan intelektual muslim, tidak lepas dari kesadaran beragama. Secara totalitas di tengah ramainya dunia global yang sarat dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan sebuah konsep bahwa ummat Islam akan maju dapat menyusul menyamai orang-orang barat apabila mampu menstransformasikan dan menyerap secara aktual terhadap ilmu pengetahuan dalam rangka memahami wahyu, atau mampu memahami wahyu dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.<sup>2</sup>

Al-Quran menempatkan ilmu dan ilmuan dalam kedudukan yang tinggi sejajar dengan orang-orang yang beriman (QS: al-Mujadilah: 11). Banyak *nash* Al-Qur`an yang menganjurkan manusia untuk menuntut ilmu, bahkan wahyu yang pertama kali turun, adalah ayat yang berkenaan dengan ilmu, yaitu perintah untuk membaca seperti yang terdapat dalam surat al-‘Alaq ayat 1-5.<sup>3</sup>

Di samping itu, Al-Qur`an menghargai panca indra dan menetapkan bahwasanya indra tersebut adalah menjadi pintu ilmu pengetahuan. (QS.Al-Nahl: 78) Syeikh Mahmud Abdul Wahab Fayid mengatakan bahwa ayat ini mendahulukan pendengaran dan penglihatan dari pada hati disebabkan karena keduanya itu sebagai sumber petunjuk berbagai macam pemikiran dan merupakan kunci pembuka pengetahuan yang rasional.<sup>4</sup>

Awalnya semangat yang mendasari perubahan IAIN/STAIN menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) adalah integrasi keilmuan agama dan umum. Sebagaimana yang diketahui, bahwa dewasa ini upaya untuk mengintegrasikan antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum terus bergulir tiada henti. Munculnya konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan telah mengundang banyak perhatian dari berbagai kalangan sosial, agamawan, praktisi pendidikan, dan masyarakat secara umum.

Namun, perubahan status IAIN menjadi UIN sekarang ini, terutama UIN Syarif Hidatullah Jakarta menimbulkan adanya pembukaan fakultas dan jurusan-jurusan yang dikategorikan sebagai jurusan umum. Pandangan-pandangan tentang fenomena alam dan pemikiran tentangnya yang selama ini tidak banyak dikenal dalam tradisi ilmu-ilmu

---

<sup>2</sup> Armai Arief, *Reformasi Pendidikan Islam*, (Cet; Jakarta: CRSD Press, 2005), h.124

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Madinah Almunawwarah: Muja'mma' al-Malik Fahd Li Thibaat al-Mushhaf al-Syarief, 1418 H), h. 1079.

<sup>4</sup> Syeikh Mahmud Abdul Wahab Fayid, *Al-Tarbiyah Fie Kitab Allah*, diterjemahkan Drs. Judi Al.Falasy, "Pendidikan Dalam Al-Qur`an" Semarang: Penerbit CV.Wicaksana, 1989), h. 23-24.

keagamaan mulai sering disampaikan oleh dosen-dosen eksakta (fakultas umum), baik dalam diskusi maupun perkuliahan.

Pembukaan jurusan umum di UIN yang kemudian diikuti dengan program rekrutmen terhadap dosen-dosennya yang kebanyakan juga diambilkan dari para sarjana lulusan PTN umum, ternyata menimbulkan masalah baru. Secara metodologis dan keilmuan, mereka berbeda dengan pola dan sistem berpikir dalam ilmu-ilmu keagamaan yang telah dikembangkan di UIN. Hal ini dapat menimbulkan *gap* dan pertentangan antara dosen agama dan umum. Paling tidak, dapat menyebabkan kebingungan di antara mahasiswa. Realitas di lapangan masih ditemukan multi tafsir dari dosen-dosen yang ada di fakultas-fakultas UIN terhadap pemahaman integrasi ilmu dan agama.

Multi tafsir ini lahir karena belum adanya format dan ukuran yang jelas (standar acuan) antara tingkat fakultas bidang ilmu umum dalam satu UIN maupun antara UIN lainnya dalam memahami konsep integrasi ilmu dan agama bagi dosen bidang ilmu umum. Belum lagi latar belakang pendidikan dosen yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu (umum dan agama) menambah kemajemukan pemahaman dosen terhadap integrasi ilmu dan agama. Di samping itu identitas IAIN (ilmu agama) juga harus hidup dalam setiap aktivitas proses belajar dan mengajar ketika menjadi UIN terutama fakultas atau jurusan ilmu umum.

M. Quraish Shihab mengatakan, membahas hubungan Al-Qur`an dan ilmu pengetahuan bukan dinilai dengan banyaknya cabang-cabang ilmu pengetahuan yang tersimpul di dalamnya, bukan pula dengan menunjukkan kebenaran teori-teori ilmiah. Tetapi pembahasan hendaknya diletakkan pada proporsi yang lebih tepat sesuai dengan kemurnian dan kesucian Al-Qur`an dan sesuai pula dengan logika ilmu pengetahuan itu sendiri. Tidak perlu melihat apakah di dalam Al-Qur`an terdapat ilmu matematika, ilmu tumbuh-tumbuhan, ilmu komputer dll, tetapi yang lebih utama adalah melihat adakah jiwa ayat-ayatnya menghalangi kemajuan ilmu pengetahuan atau sebaliknya, serta adakah satu ayat Al-Qur`an yang bertentangan hasil penemuan ilmiah yang telah mapan.<sup>5</sup>

Kuntowijoyo mengatakan bahwa Al-Qur`an sesungguhnya menyediakan kemungkinan yang sangat besar untuk dijadikan sebagai cara berpikir. Cara berpikir

---

<sup>5</sup> M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur`an*, (Cet I, Bandung: Penerbit Mizan, 1992) h .41

inilah yang dinamakan paradigma Al-Qur`an, paradigma Islam. Pengembangan eksperimen-eksperimen ilmu pengetahuan yang berdasarkan pada paradigma Al-Qur`an jelas akan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan. Kegiatan itu mungkin menjadi pendorong munculnya ilmu-ilmu pengetahuan alternatif. Jelas bahwa premis-premis normatif Al-Qur`an dapat dirumuskan menjadi teori-teori empiris dan rasional. Struktur transendental Al-Qur`an adalah sebuah ide normatif dan filosofis yang dapat dirumuskan menjadi paradigma teoretis. Ia akan memberikan kerangka bagi pertumbuhan ilmu pengetahuan empiris dan rasional yang orisinal, dalam arti sesuai dengan kebutuhan pragmatis umat manusia sebagai khalifah di bumi. Itulah sebabnya pengembangan teori-teori ilmu pengetahuan Islam dimaksudkan untuk kemaslahatan umat Islam.<sup>6</sup>

Azyumardi Azra, mengemukakan ada tiga tipologi respon cendekiawan muslim berkaitan dengan hubungan antara keilmuan agama dengan keilmuan umum. *Pertama*: Restorasionis, yang mengatakan bahwa ilmu yang bermanfaat dan dibutuhkan adalah praktek agama (ibadah). Cendekiawan yang berpendapat seperti ini adalah Ibrahim Musa (w. 1398 M) dari Andalusia. Ibnu Taymiah, mengatakan bahwa ilmu itu hanya pengetahuan yang berasal dari nabi saja. Begitu juga Abu Al-A'la Maududi, pemimpin jamaat al-Islam Pakistan, mengatakan ilmu-ilmu dari barat, geografi, fisika, kimia, biologi, zoologi, geologi dan ilmu ekonomi adalah sumber kesesatan karena tanpa rujukan kepada Allah swt. dan Nabi Muhammad saw. *Kedua*: Rekonstruksionis interpretasi agama untuk memperbaiki hubungan peradaban modern dengan Islam. Mereka mengatakan bahwa Islam pada masa Nabi Muhammad dan sahabat sangat revolutif, progresif, dan rasionalis. Sayyid Ahmad Khan (w. 1898 M) mengatakan firman Tuhan dan kebenaran ilmiah adalah sama-sama benar. Jamal al-Din al-Afgani menyatakan bahwa Islam memiliki semangat ilmiah. *Ketiga*: Reintegrasi, merupakan rekonstruksi ilmu-ilmu yang berasal dari *al-ayah al-qur'aniyah* dan yang berasal dari *al-ayah al-kawuniyah* berarti kembali kepada kesatuan transsendental semua ilmu pengetahuan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu*, (Cet. II, Jakarta: Penerbit: Teraju, 2005), h.25-26.

<sup>7</sup> Azyumardi Azra, *Reintegrasi Ilmu-ilmu dalam Islam* Zainal Abidin Bagir (ed) *Integrasi Ilmu dan Agama, Interpretasi dan Aksi*, Bandung: Mizan, 2005) h. 206- 211.

Amin Abdullah memandang, integrasi keilmuan mengalami kesulitan, yaitu kesulitan memadukan studi Islam dan umum yang kadang tidak saling akur karena keduanya ingin saling mengalahkan. Oleh karena itu, diperlukan usaha interkoneksi yang lebih arif dan bijaksana.<sup>8</sup>

Pendekatan *integratif-interkoneksi* merupakan pendekatan yang tidak saling melumatkan dan peleburan antara keilmuan umum dan agama. Pendekatan keilmuan umum dan Islam sebenarnya dapat dibagi menjadi tiga corak yaitu:

- 1) Pendekatan paralel masing-masing corak keilmuan umum dan agama berjalan sendiri-sendiri tanpa ada hubungan dan persentuhan antara satu dengan yang lainnya.
- 2) Pendekatan Linear, salah satu dan keduanya akan menjadi primadona, sehingga ada kemungkinan berat sebelah.

Pendekatan *sirkular*, masing-masing corak keilmuan dapat memahami keterbatasan, kekurangan dan kelemahan pada masing-masing keilmuan dan sekaligus bersedia mengambil manfaat dari temuan-temuan yang ditawarkan oleh tradisi keilmuan yang lain serta memiliki kemampuan untuk memperbaiki kekurangan yang melekat pada diri sendiri.<sup>9</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui perbedaan tingkat pemahaman dosen bidang ilmu agama dengan dosen bidang ilmu umum tentang konsep integrasi ilmu dan agama di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berdasarkan latar belakang pendidikan Dosen. (2) Mengetahui perbedaan tingkat pemahaman dosen bidang ilmu agama dengan dosen bidang ilmu umum tentang konsep integrasi ilmu dan agama di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berdasarkan Mata Kuliah Keahlian Dosen. (3) Mengetahui perbedaan tingkat pemahaman dosen bidang ilmu agama dengan dosen bidang ilmu umum tentang konsep integrasi ilmu dan agama di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berdasarkan Pernahnya ikut pelatihan tentang Integrasi Ilmu dan Agama.

---

<sup>8</sup> Prof.DR.M.Amin Abdullah, *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkoneksi*, (Cet.I, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2006), h. VII-VIII.

<sup>9</sup>*Ibid.*, h. 219 – 223

## B. Metode Penelitian

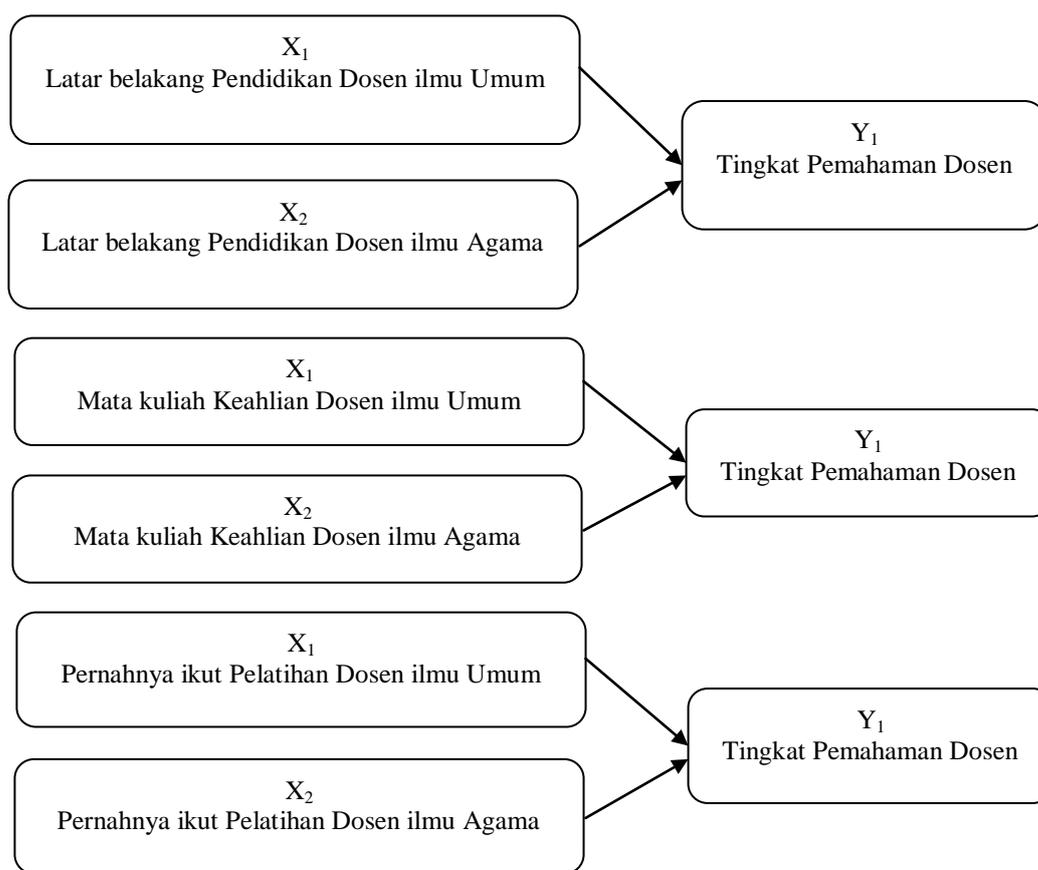
Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian konklusif (*conclusive research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan Analisis Komparasi yaitu penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki perbedaan berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi dan mencari faktor yang menjadi penyebabnya melalui data yang dikumpulkan.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh dosen tetap bidang ilmu agama dengan dosen bidang ilmu umum di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Menurut Mardalis sampel berarti contoh sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek peneliti.<sup>11</sup> Metode pengambilan sampel penelitian yaitu Metode *Purposive Sampling* yaitu teknik penarikan sampel bertujuan tertentu karena adanya keterbatasan waktu, tenaga dan dana. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes dan Dokumentasi. Adapun Model analisisnya adalah :

---

<sup>10</sup> Hartono, SPSS 16.0 *Analisis Data Statistika dan Penelitian 2011* (PT. Pustaka Pelajar & Zanafra) h. 125

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktif 2010* (PT. Rineka Cipta) h. 183



### C. Hasil Dan Pembahasan

#### 1. Analisis Komparatif Tes “t” berdasarkan Latar Belakang pendidikan

Group Statistics					
		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Tes	1. Tamatan PTAI	30	78.00	16.000	2.921
	2. Tamatan PTUN/S	30	63.33	15.430	2.817

Keterangan :

*Out Put Group Statistics* diatas menampilkan jumlah subjek pada masing-masing kelompok sampel berdasarkan asal tamatan sebesar 30, mean untuk yang berasal dari tamatan PTAI adalah 78 dengan *standar error* 2,921. Sedangkan kelompok sampel berdasarkan tamatan PTUN/S, *mean* adalah 63,33 dengan *standar error* 2,817.

Independent Samples Test									
Levene's Test for Equality of Variances									
t-test for Equality of Means									
95% Confidence Std. Interval of the Difference									
Sig. Mean Error (2- Differ Differ tailed) ence ence									
Lower Upper									
Equal variances assumed	.010	.919	3.61 4	58	.001	14.66 7	4.058	6.543	22.79 0
Hasil Tes Equal variances not assumed			3.61 4	57.92 4	.001	14.66 7	4.058	6.543	22.79 0

Uji *Levene's* untuk kesamaan varian :

$H_0$  = varian populasi indentik

$H_a$  =. varian populasi tidak indentik

Dengan ketentuan :

a. Jika nilai probalitas lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima

b. Jika nilai probalitas lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  diterima

Keputusan :

Dari Analisis *Levene's Test* dapat dilihat angka signifikan sebesar 0,919 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa  $H_0$  diterima.

Uji Hipotesa :

$H_0$  = Tidak ada perbedaan yang signifikan antara Latar belakang Pendidikan Dosen Tamatan PTAI dengan Dosen Tamatan PTUN/Sdi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

$H_a$  = Ada perbedaan yang signifikan antara Latar belakang Pendidikan Dosen Tamatan PTAI dengan Dosen Tamatan PTUN/S di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Keputusan :

$t_0$  (t Observasi) = 3,614 >  $t_t$  (t tabel) = 2,05  $\alpha$  5% df= 28

$t_0$  (t Observasi) = 3,614 >  $t_t$  (t tabel) = 2,77  $\alpha$  1% df= 28

Maka hipotesis nihil  $H_0$  ditolak, yang artinya Ada perbedaan yang signifikan antara Latar belakang Pendidikan Dosen Tamatan PTAI dengan Dosen Tamatan PTUN/S di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

## 2. Analisis Komparatif Tes “t” berdasarkan Pernahnya mengikuti pelatihan

Group Statistics					
Pelatihan		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Integrasi					
Hasil Tes	1. Tidak pernah	30	72.43	14.964	2.732
	2. Pernah	30	68.90	19.365	3.535

Keterangan :

*Out Put Group Statistics* diatas menampilkan jumlah subjek pada masing-masing kelompok sampel berdasarkan pernah tidaknya mengikuti pelatihan Integrasi Ilmu dan Agama sebesar 30, mean untuk yang berasal dari Tidak Pernah mengikuti pelatihan adalah 72,43 dengan *standar error* 2,732. Sedangkan kelompok sampel berdasarkan Pernah mengikuti pelatihan, *mean* adalah 68,90 dengan *standar error* 3,535.

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Tes	Equal variances assumed	2.620	.111	.791	58	.432	3.533	4.468	-5.410	12.477
	Equal variances not assumed			.791	54.530	.432	3.533	4.468	-5.423	12.489

Uji *Levene's* untuk kesamaan varian :

$H_0$  = varian populasi indentik

$H_a$  =. varian populasi tidak indentik

Dengan ketentuan :

a. Jika nilai probalitas lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima

b. Jika nilai probalitas lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  diterima

Keputusan :

Dari Analisis *Levene's Test* dapat dilihat angka signifikan sebesar 0,111 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa  $H_0$  diterima.

Uji Hipotesa :

$H_0$  = Tidak ada perbedaan yang signifikan antara pernah tidaknya mengikuti pelatihan integrasi ilmu dan agama di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

$H_a$  = Ada perbedaan yang signifikan antara pernah tidaknya mengikuti pelatihan integrasi ilmu dan agama di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Keputusan :

$t_0$  (t Observasi) = 0,791 >  $t_t$  (t tabel) = 2,05  $\alpha$  5% df= 28

$t_0$  (t Observasi) = 0,791 >  $t_t$  (t tabel) = 2,77  $\alpha$  1% df= 28

Maka hipotesis nihil  $H_0$  diterima, yang artinya Tidak ada perbedaan yang signifikan antara pernah tidaknya mengikuti pelatihan integrasi ilmu dan agama di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

### 3. Analisis Komparatif Tes “t” berdasarkan Mata Kuliah Keahlian Dosen

Group Statistics					
			Std.	Std. Error	
Mata Kuliah Keahlian		N	Mean	Deviation	Mean
Hasil Tes	1. Agama	30	76.23	16.111	2.941
	2. Umum	30	65.10	16.783	3.064

Keterangan :

*Out Put Group Statistics* diatas menampilkan jumlah subjek pada masing-masing kelompok sampel berdasarkan Mata Kuliah Keahlian Dosen sebesar 30, mean untuk mata kuliah keahlian Agama adalah 76,23 dengan *standar error* 2,941. Sedangkan kelompok sampel berdasarkan mata kuliah keahlian Umum, *mean* adalah 65,10 dengan *standar error* 3,064.

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differe nce	Std. Error Differe nce	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Tes	Equal variances assumed	.192	.663	2.62 1	58	.011	11.133	4.248	2.631	19.63 6
	Equal variances not assumed			2.62 1	57.9 03	.011	11.133	4.248	2.631	19.63 6

Uji *Levene's* untuk kesamaan varian :

$H_0$  = varian populasi indentik

$H_a$  =. varian populasi tidak indentik

Dengan ketentuan :

- a. Jika nilai probalitas lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima
- b. Jika nilai probalitas lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  diterima

Keputusan :

Dari Analisis *Levene's Test* dapat dilihat angka signifikan sebesar 0,663 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa  $H_0$  diterima.

Uji Hipotesa :

$H_0$  = Tidak ada perbedaan yang signifikan antara Dosen pengampu mata kuliah keahlian Agama dengan Umum di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

$H_a$  = Ada perbedaan yang signifikan antara Dosen pengampu mata kuliah keahlian Agama dengan Umum di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Keputusan :

$$t_0 \text{ (t Observasi)} = 2,621 > t_t \text{ (t tabel)} = 2,05 \quad \alpha 5\% \quad df= 28$$

$$t_0 \text{ (t Observasi)} = 2,621 < t_t \text{ (t tabel)} = 2,77 \quad \alpha 1\% \quad df= 28$$

Maka hipotesis nihil  $H_0$  ditolak pada  $\alpha 5\%$ , yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara Dosen pengampu mata kuliah keahlian Agama dengan Umum di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

## D. Simpulan Dan Saran

### 1. Simpulan

- Analisis Komparatif t test berdasarkan perbedaan latar belakang pendidikan dosen tamatan PTAI dengan dosen tamatan PTUN/S pada taraf signifikan 5% dan 1% ( $2,05 < 3,614 > 2,77$ ), dimana hipotesis nihil  $H_0$  ditolak.
- Analisis Komparatif t test berdasarkan perbedaan pernah tidaknya mengikuti pelatihan integrasi ilmu dan agama bagi dosen padataraf signifikan 5% dan 1% ( $2,05 > 0,791 < 2,77$ ), dimana hipotesis nihil  $H_0$  diterima.
- Analisis Komparatif t test berdasarkan perbedaan dosen pengampu mata kuliah keahlian Agama dengan Umum pada taraf signifikan 5% dan 1% ( $2,05 < 2,621 < 2,77$ ), dimana hipotesis nihil  $H_0$  ditolak.

### 2. Saran

- Diharapkan kepada unsur pimpinan di tingkat fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memberikan pembinaan yang berkelanjutan tentang integrasi ilmu dan agama untuk Dosen-Dosen yang berasal dari tamatan PTUN/PTUS.
- Diharapkan kepada unsur pimpinan di tingkat fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memberikan pelatihan-pelatihan yang bervariasi tentang integrasi ilmu dan agama berdasarkan latar belakang pendidikan dan tingkat pemahaman dosen.
- Diharapkan kepada unsur pimpinan di tingkat fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta membuat diskusi berkala

dan berkelanjutan antara dosen pengampu mata kuliah keahlian ilmu Agama dengan dosen pengampu mata kuliah ilmu Umum.

### **E. Daftar Pustaka**

- Agoes Soejanto, *Bimbingan Kearah Belajar Kita yang Sukses*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Maliki Press 2011
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Armai Arief, *Reformasi Pendidikan Islam*, Jakarta: CRSD Press, 2005
- Azyumardi Azra, "Reintegrasi Ilmu-ilmu dalam Islam," dalam Zainal Abidin Bagir (ed), *Integrasi Ilmu dan Agama, Interpretasi dan Aksi*, Bandung: Mizan, 2005
- Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Madinah Almunawwarah: Mujamma' al-Malik Fahd Li Thibaat al-Mushhaf al-Syarief, 1418 H),
- Djajali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*, PT. Pustaka Pelajar & Zanafa, 2011
- <http://fitk.uinjkt.ac.id>
- Imam Suprayogo, *Membangun Integrasi Ilmu dan Agama. Pengalaman UIN Malang*.
- Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu*, Cet. II, Jakarta: Penerbit: Teraju, 2005
- M. Amin Abdullah, *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*, Cet.I, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2006
- M. Dahlan Dkk, *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual*, Surabaya: Target Press, 2003
- M.Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur`an*, Cet I, Bandung: Penerbit Mizan, 1992
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktif*, Bandung: PT. Rineka Cipta 2010
- Syeikh Mahmud Abdul Wahab Fayid, *Al-Tarbiyah Fi Kitab Allah*, Diterjemahkan Judi Al.Falasanya, "Pendidikan Dalam Al-Qur`an" Semarang: Penerbit CV.Wicaksana, 1989
- Zainal Abidin Bagir (ed), *Integrasi Ilmu dan Agama, Interpretasi dan Aksi*, Bandung: Mizan, 2005